

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan tentang kondisi keuangan perusahaan atau kinerja perusahaan selama periode tertentu kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan harus memiliki integritas agar semua orang yang memiliki kepentingan terhadap informasi yang terkandung dalam laporan keuangan mendapatkan informasi yang jujur dan handal. Laporan keuangan dikatakan memiliki integritas apabila laporan keuangan tersebut memiliki prinsip dan syarat kualitas laporan keuangan.

Setiap perusahaan akan menyajikan laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Menyadari pentingnya informasi dalam laporan keuangan, menjadikan para manajer termotivasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan agar selalu terlihat baik oleh para pengguna laporan keuangan. Menurut Istiantoro dkk (2017: 158), pihak manajerial dapat memilih untuk melakukan perubahan-perubahan terhadap kondisi laporan keuangan sehingga terlihat baik, pemilihan pihak manajerial tersebut dapat memicu manajer untuk melakukan perilaku manipulasi informatif (*informative earning management*) atau manipulasi oportunistik (*opportunistic earning management*). Dengan kondisi seperti ini, terkadang menimbulkan asimetri informasi atau ketidakseimbangan informasi dimana dalam kondisi asimetri tersebut, *agent* dapat mempengaruhi angka-angka akuntansi yang

disajikan dalam laporan keuangan dengan cara melakukan manipulasi laporan keuangan.

Salah satu penyebab terjadinya manipulasi informasi laporan keuangan karena keinginan perusahaan agar saham tetap diminati oleh investor. Laba sebagai bagian laporan keuangan tidak mengungkapkan fakta yang sebenarnya tentang kondisi perekonomian perusahaan sehingga laba yang diharapkan memberi informasi untuk mendukung keputusan ekonomi menjadi diragukan kualitasnya (Perlantino, 2017). Fenomena kasus skandal kecurangan pada laporan keuangan merupakan kegagalan dari integritas laporan keuangan untuk memenuhi kebutuhan informasi para pengguna laporan keuangan (Jamaan, 2008). Skandal manipulasi akuntansi yang melibatkan sejumlah perusahaan besar di Amerika Serikat seperti Enron, Global Crossing, Tyco, Xerox dan WorldCom (Perlantino, 2017).

Salah satu kasus kecurangan laporan keuangan yang terjadi pada awal Maret 2017, dimana SEC (*Securities and Exchange Commission*) menerbitkan pengumuman resmi tentang tuduhan praktik *fraud* kepada perusahaan pengembangan asal Meksiko bernama Desarrolladora Homex S.A.B.de C.V (Homex). Homex adalah salah satu perusahaan pengembangan perumahan terbesar di Meksiko. Homex terbukti melakukan *fraud* akuntansi dengan mengakui penjualan palsu (fiktif) 100.000 unit rumah selama tiga tahun pelaporan keuangan (2009-2011) namun investigasi *fraud* baru menghasilkan pengungkapan pembuktian pada tahun 2017. Dalam melakukan *fraud* investigation, SEC menggunakan teknik pencitraan satelit, SEC membuktikan bahwa pada sebagian

besar lahan tidak ada pekerjaan *grounding* dan bangunan yang dianggap terjual nyatanya tetap belum terbangun. Akibat praktik *fraud* akuntansi ini, pengguna laporan keuangan akan membaca pendapatan Homex tampak bagus. Namun, sebenarnya pendapatan dari penjualan rumah telah dengan sengaja dibuat lebih saji 355% atau US\$3,3 miliar oleh manajemen Homex. SEC hanya mengenakan suspensi perdagangan saham Homex dan melarang Homex menjual saham baru di amerika Serikat selama lima tahun (diakses 2019, <https://m.wartaekonomi.co.id>).

Berdasarkan fenomena yang terjadi, akan berdampak pada berkurangnya kepercayaan pengguna laporan keuangan yang ditandai dengan menurunnya harga saham dari perusahaan yang terkena skandal tersebut. Kemudian menunjukkan bahwa adanya ketidakjujuran perusahaan dalam penyajian laporan keuangan, sehingga menurunkan integritas dari sebuah laporan keuangan. Integritas laporan keuangan adalah kualitas dari laporan keuangan, sejauh mana laporan keuangan yang disajikan secara benar dan jujur. Pengertian integritas laporan keuangan menurut Istiantoro dkk (2017: 159), adalah penyajian dan pengungkapan laporan keuangan yang berisi data-data akuntansi yang menggambarkan realitas ekonomi perusahaan yang sesungguhnya yang diungkapkan secara jujur tanpa ada yang disembunyikan. Menurut Martani, dkk (2017: 36) agar informasi didalam laporan keuangan berguna bagi pemakai informasi tersebut, harus memenuhi karakteristik kualitatif.

Faktor utama yang mempengaruhi integritas laporan keuangan adalah *corporate governance*. Menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia-FCGI (2001)* mengemukakan bahwa *corporate governance* sebagai:

“Seperangkat peraturan yang menetapkan hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya sehubungan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan”.

Terungkapnya ketidakjujuran perusahaan dalam penyajian laporan keuangan, hal ini menimbulkan pertanyaan bagaimana tata kelola perusahaan dan pola kepemilikan yang terdistribusi luas atau yang lebih dikenal dengan *corporate governance* sehingga tidak mampu meminimalkan ketidakjujuran manajemen dalam penyajian laporan keuangan. Praktik *corporate governance* yang digunakan tidak mampu meminimalkan ketidakjujuran manajemen dalam penyajian laporan keuangan (Qonitin, 2018).

Mekanisme pengawasan manajemen baik internal (berdasarkan organisasi) maupun eksternal (berdasarkan pasar) diperlukan didalam sebuah perusahaan. Dewan direksi atau komisaris, kepemilikan manajerial dan kompensasi eksekutif merupakan mekanisme pengawasan internal untuk melindungi kepentingan pemegang saham dan pemilik. Disisi lain kepemilikan pihak luar, *monitoring debtholder*, peraturan pemerintah (perlindungan kepemilikan investor) merupakan mekanisme pengawasan eksternal yang membantu internal untuk pengawasan efektif perusahaan (Astria dan Ardiyanto, 2011: 7).

Corporate governance diterapkan perusahaan dalam mengendalikan tindakan oportunistik manajer ketika terjadi pemisahan antara kepemilikan dan pengawasan yang dapat menyebabkan penurunan kualitas laporan keuangan.

Penerapan *corporate governance* yang baik berdampak pada laporan keuangan yang dihasilkan sehingga perusahaan atau manajemen akan sulit untuk melakukan

manipulasi akuntansi. Salah satu mekanisme yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah ke agen adalah dengan meningkatkan kepemilikan manajerial (Jansen & Meeckling, 1976). Tata kelola perusahaan yang melakukan pengawasan terhadap kinerja manajer adalah komite audit dan komisaris independen. Keberadaan komite audit dan komisaris independen yang efektif merupakan salah satu aspek penilaian implementasi *good corporate governance*. Perusahaan yang memiliki struktur GCG yang baik dapat mempengaruhi prestasi perusahaan dan mengurangi kecurangan-kecurangan yang mungkin terjadi.

Kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial merupakan struktur kepemilikan yang merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan, karena merupakan penyedia dana yang dibutuhkan untuk kegiatan operasional perusahaan. Kepemilikan manajerial dapat mempengaruhi perusahaan terhadap integritas laporan keuangan. Ketika kepemilikan manajerial rendah maka manajer cenderung melakukan tindakan opportunistik seperti manajemen laba, sehingga laba yang dilaporkan menjadi besar dan kinerjanya dinilai baik oleh pemegang saham dan juga manajer akan menerima imbalan yang besar. Kemudian, adanya kepemilikan saham oleh institusional adalah mekanisme alternatif dari *corporate governance*. Adanya kepemilikan saham institusional yang tinggi dapat menggantikan dan mengendalikan atau memperkuat fungsi monitoring terhadap kinerja manajer dalam menyusun dan melaporkan laporan keuangan, sehingga akan menghasilkan informasi laporan keuangan yang berintegritas (Sihite, 2016).

Penelitian terdahulu mengenai pengaruh *corporate governance* terhadap integritas laporan keuangan menemukan hasil yang tidak konsisten. Istiantoro, dkk (2017) yang meneliti pengaruh *corporate governance* terhadap integritas laporan keuangan menemukan hasil bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan, kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan, komisaris independen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan, dan komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan Priharta (2017) menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Namun berbeda hasil penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2016) dalam penelitiannya menemukan hasil bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan, Nurdiniah dan Pradika (2017) dalam penelitiannya menemukan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, dan juga komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Selain keberadaan *corporate governance*, faktor lain yang mempengaruhi integritas laporan keuangan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan suatu skala pengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan. Menurut Wahab (2012) ukuran perusahaan dapat menunjukkan seberapa besar informasi yang terdapat didalamnya, sekaligus mencerminkan kesadaran dari pihak manajemen mengenai pentingnya informasi, baik bagi pihak eksternal maupun

internal perusahaan. Perusahaan yang besar lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga mereka lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan. Oleh karena itu, perusahaan besar akan menyajikan laporan keuangan dengan integritas yang tinggi. Nurdiniah (2017) dalam penelitiannya menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2016) dan Saksakotama (2014), bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan dengan menggunakan integritas laporan keuangan dengan proksi konservatisme ukuran pasar. Namun, Sinaga (2014) dalam penelitiannya menemukan hasil bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Berdasarkan adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya menjadi alasan bagi peneliti untuk meneliti ulang penelitian terhadap integritas laporan keuangan khususnya variabel *corporate governance* untuk mengetahui konsistensi temuan. Alasan peneliti memilih *corporate governance* sebagai variabel dalam penelitian ini adalah karena mekanisme *corporate governance* yang baik akan memberikan perlindungan efektif kepada para pemegang saham dan kreditor untuk memperoleh kembali atas investasi dengan wajar, tepat dan seefisien mungkin, serta memastikan bahwa manajemen bertindak sebaik yang dapat dilakukannya untuk kepentingan perusahaan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Istiantoro, dkk (2017) yang meneliti pengaruh *corporate governance* terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2009-2014. Adapun

perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah: (1) penelitian ini menambah variabel independen ukuran perusahaan. (2) Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Pemilihan sampel pada perusahaan *property* dan *real estate* karena salah satu fungsi strategis perusahaan *property* dan *real estate* didalam perekonomian nasional yakni menarik investor. (3) penelitian ini menggunakan tahun pengamatan yang berbeda, dimulai tahun 2015-2017.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh *Corporate Governance*, dan ukuran perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah yang dapat dibuat terkait dengan judul penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan?
2. Apa yang menyebabkan kasus-kasus manipulasi informasi laporan keuangan yang terjadi saat ini?
3. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
4. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?

5. Apakah komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
6. Apakah proporsi komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
7. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
8. Apakah kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, komisaris independen, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi pada pengujian pengaruh *corporate governance*, dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan pada *perusahaan property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah penelitian, maka permasalahan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017?

2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017?
3. Apakah komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017?
4. Apakah proporsi komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017?
5. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017?
6. Apakah kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, komisaris independen dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memperoleh bukti secara empiris pengaruh kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.

2. Untuk memperoleh bukti secara empiris pengaruh kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.
3. Untuk memperoleh bukti secara empiris pengaruh komite audit terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.
4. Untuk memperoleh bukti secara empiris pengaruh komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.
5. Untuk memperoleh bukti secara empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.
6. Untuk memperoleh bukti secara empiris pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, komisaris independen, dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, dapat memberikan wawasan, pengetahuan serta pemahaman mengenai pengaruh *corporate governance*, dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan *property* dan *real estate*.

2. Bagi kalangan akademisi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan yang dapat membantu dalam mengembangkan kajian selanjutnya mengenai pengaruh *corporate governance*, dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan *property* dan *real estate*.
3. Bagi Praktisi, sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan.



THE
Character Building
UNIVERSITY